



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI PADA MATERI FIQH KELAS IX DI SMP BOARDING BINA MULYA BANDUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Rizki Imanudin¹ Muhammad Rudi Wijaya² Yayuk Tsamrotul Fuadah³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: rizkiimanudin14@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the efforts of teachers in improving students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI), particularly in Fiqh material for ninth-grade students at SMP Boarding Bina Mulya Bandung Barat in the academic year 2024/2025. Learning motivation is a crucial factor influencing student success. The research method used was qualitative descriptive, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers implement various efforts to boost learning motivation, including designing engaging and interactive lessons, providing emotional support, and applying rewards and appreciation. Additionally, the integration of Islamic values in learning and utilizing the boarding school environment also supports the enhancement of student motivation. Despite facing challenges such as differences in interest and limited instructional time, teachers continue to innovate with diverse and reflective approaches. Collaboration among teachers, parents, and the school administration is also a key supporting factor. Therefore, the comprehensive efforts of teachers effectively increase students' motivation to learn Fiqh, which is expected to positively impact academic achievement and character development.

Keywords: *learning motivation, teacher efforts, Fiqh material*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi Fiqih di kelas IX SMP Boarding Bina Mulya Bandung Barat tahun pelajaran 2024/2025. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, antara lain dengan merancang pembelajaran yang menarik dan interaktif, memberikan dukungan emosional, serta menerapkan reward dan apresiasi. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran serta pemanfaatan lingkungan asrama turut mendukung peningkatan motivasi belajar

siswa. Meski menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan minat dan keterbatasan waktu, guru tetap berinovasi dengan pendekatan yang variatif dan reflektif. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung utama. Dengan demikian, upaya guru secara menyeluruh mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Fiqih, yang diharapkan berdampak positif pada prestasi dan pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: *motivasi belajar, upaya guru, materi Fiqih*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kecerdasan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (Hasim, 2023). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu wujud nyata dari upaya tersebut adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang secara khusus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan pengetahuan keislaman dalam kehidupan peserta didik.

Dalam konteks PAI, materi Fiqih memiliki posisi penting karena menjadi dasar dalam memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari (Huda, 2020). Melalui materi Fiqih, peserta didik diajarkan berbagai ketentuan syariat yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablumminallah*) dan sesama manusia (*hablumminannas*). Materi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menuntut peserta didik untuk mampu menerapkannya secara nyata dalam kehidupan, sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam serta motivasi belajar yang tinggi dari setiap peserta didik.

Namun demikian, dalam kenyataannya, pembelajaran Fiqih di jenjang pendidikan menengah pertama (SMP), khususnya di kelas IX, sering kali dihadapkan pada permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Rendahnya motivasi belajar ini dapat ditandai oleh berkurangnya minat terhadap materi pelajaran, keengganan untuk bertanya atau berdiskusi, kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta menurunnya hasil belajar. Fenomena ini tidak hanya menjadi tantangan bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan bermakna. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik (Jainiyah et al., 2023). Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, giat, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memiliki daya tahan dalam menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, peserta didik yang mengalami penurunan motivasi cenderung menunjukkan sikap acuh, mudah menyerah, bahkan menganggap pelajaran sebagai beban. Oleh karena itu, motivasi

belajar menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan secara serius dalam proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI pada materi Fiqih(HASANAH, 2016).

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar tidak dapat dipandang sebelah mata, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inspirator(Ahsanudin et al., 2022). Keberhasilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna akan sangat mempengaruhi sejauh mana peserta didik termotivasi untuk belajar dan menggali ilmu secara mandiri. Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar, baik melalui pendekatan pembelajaran yang variatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian reward dan penguatan positif, maupun penguatan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Namun, efektivitas dari upaya-upaya tersebut sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, pemilihan metode yang tepat, serta kemampuan dalam membangun relasi yang baik antara guru dan peserta didik.

SMP Boarding Bina Mulya Bandung Barat sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis boarding school memiliki keunikan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Dengan sistem pendidikan yang terintegrasi antara kurikulum formal dan kegiatan keagamaan yang intensif, pembelajaran Fiqih di sekolah ini seharusnya dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik keagamaan peserta didik. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian peserta didik kelas IX yang menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar dalam materi Fiqih. Hal ini dapat terlihat dari minimnya partisipasi dalam diskusi kelas, kurangnya minat membaca kitab Fiqih, serta kecenderungan menghafal materi tanpa pemahaman yang mendalam. Permasalahan ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat peserta didik kelas IX sedang berada pada masa transisi penting menjelang kelulusan dan akan menghadapi tantangan yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. Apabila motivasi belajar peserta didik tidak ditingkatkan sejak dini, dikhawatirkan akan berdampak pada ketidaksiapan mereka dalam menghadapi pelajaran agama secara lebih mendalam di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI khususnya materi Fiqih di kelas IX SMP Boarding Bina Mulya Bandung Barat.

Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata tentang strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih efektif, serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan

agama Islam secara menyeluruh. Lebih lanjut, dalam perspektif pendidikan Islam, motivasi belajar memiliki kaitan erat dengan niat (niyyah) dan tujuan hidup manusia untuk memperoleh ridha Allah SWT. Oleh karena itu, guru PAI hendaknya tidak hanya membangkitkan motivasi belajar dari aspek duniawi semata, seperti nilai dan prestasi akademik, tetapi juga dari aspek spiritualitas dan kesadaran beragama (Oktavia & Rahman, 2021). Dengan demikian, peserta didik akan terdorong untuk belajar Fiqih bukan sekadar untuk mendapatkan nilai ujian, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penelitian ini juga didasari oleh pentingnya pembentukan karakter dan akhlak peserta didik melalui pemahaman Fiqih yang komprehensif. Dalam situasi masyarakat yang semakin kompleks, di mana nilai-nilai keagamaan sering kali diabaikan atau disalahpahami, maka pembelajaran Fiqih yang disampaikan secara kontekstual dan membangkitkan motivasi spiritual menjadi sangat relevan. Guru sebagai agen perubahan diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan dalam setiap proses pembelajaran, sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa permasalahan motivasi belajar peserta didik dalam materi Fiqih merupakan isu penting yang perlu ditangani secara serius. Upaya guru dalam mengatasinya menjadi fokus utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI pada materi Fiqih kelas IX di SMP Boarding Bina Mulya Bandung Barat Tahun Pelajaran 2024/2025, dengan harapan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran agama Islam yang lebih efektif, inspiratif, dan transformatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti (Asyanto et al., 2024). Melalui pendekatan ini, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, pernyataan, dan tindakan partisipan untuk dianalisis secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap konteks dan realitas yang ada di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi Fiqih di kelas IX SMP Boarding Bina Mulya Bandung Barat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, dan persepsi yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti secara holistik dan kontekstual (Yohanda, 2020). Penelitian kualitatif juga memberikan keleluasaan dalam menangkap dinamika interaksi sosial di lingkungan sekolah yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap tepat untuk mengungkap realitas pendidikan secara mendalam dan menyeluruh sesuai dengan konteks yang ada.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Boarding Bina Mulya Bandung Barat serta peserta didik yang mengikuti mata pelajaran Fiqih. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa guru dan peserta didik tersebut memiliki relevansi langsung dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu, kepala sekolah dan wali kelas juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran Fiqih di kelas, mencermati interaksi antara guru dan peserta didik, serta mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam membangkitkan motivasi belajar. Observasi ini bersifat partisipatif non-aktif, artinya peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru PAI, peserta didik, kepala sekolah, dan wali kelas untuk memperoleh data tentang pengalaman, pandangan, serta strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan terbuka yang fleksibel untuk menggali informasi yang lebih luas dan mendalam. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, antara lain dengan mengumpulkan dokumen seperti silabus, RPP, daftar hadir, catatan hasil belajar peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI yang berkaitan dengan motivasi belajar (Siska Fitri Yanti, 2017).

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Setiawan & Sujarwo, 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyaring, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan untuk difokuskan pada aspek yang relevan dengan permasalahan penelitian (Oktavia, 2021). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks yang memudahkan dalam memahami pola dan hubungan antar kategori. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan-temuan utama yang muncul dari data lapangan. Untuk menjamin keabsahan data (validitas), digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, guna membandingkan dan mengkonfirmasi kebenaran data dari berbagai perspektif dan metode (Salatin et al., 2022).

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan autentik mengenai bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Fiqih kelas IX, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan upaya tersebut di lingkungan SMP Boarding Bina Mulya Bandung Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Kondisi Peserta Didik di Kelas IX SMP Boarding Bina Mulya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, kondisi umum peserta didik kelas IX di SMP Boarding Bina Mulya Bandung Barat menunjukkan keberagaman dalam hal motivasi belajar. Sebagian besar siswa menunjukkan minat terhadap pelajaran PAI, khususnya materi Fiqih, namun terdapat pula sejumlah siswa yang terlihat kurang antusias dan pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain latar belakang keluarga, pengalaman belajar sebelumnya, pengaruh teman sebaya, serta pola asuh di lingkungan asrama. Dari data wawancara dengan guru dan wali kelas, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik cenderung meningkat ketika proses pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari, khususnya yang bersifat praktis seperti tata cara shalat, wudhu, zakat, dan lainnya.

Upaya Guru dalam Merancang Pembelajaran yang Menarik

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini menyadari bahwa motivasi belajar tidak hanya dapat ditingkatkan melalui ceramah atau penjelasan satu arah, melainkan melalui perancangan pembelajaran yang kreatif dan menarik. Oleh karena itu, guru memodifikasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar lebih menekankan pada aspek partisipasi aktif siswa dan penerapan metode yang bervariasi.

Beberapa metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, role play (bermain peran), studi kasus, ceramah interaktif, serta presentasi hasil kerja kelompok. Metode ini dipilih untuk menghindari kebosanan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pendapat dan kreativitasnya. Guru juga menggunakan media seperti video pembelajaran dan infografik digital untuk memperkaya materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih termotivasi ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan membangun pemahamannya sendiri melalui aktivitas dan pengalaman nyata.

Pemberian Motivasi dan Dukungan Emosional

Dalam wawancara mendalam, guru menyatakan bahwa pemberian motivasi secara lisan sebelum memulai pelajaran sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru biasanya menyampaikan nasihat singkat, kutipan ayat Al-Qur'an atau hadits yang relevan, serta menyemangati siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga memberikan dukungan emosional kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, misalnya dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang cenderung tertinggal. Guru berusaha memahami latar belakang masing-masing siswa dan memberikan pendekatan yang bersifat personal, seperti melalui bimbingan khusus atau komunikasi informal saat di luar kelas.

Pendekatan seperti ini efektif membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemauan siswa untuk belajar lebih giat.

Penguatan Melalui Reward dan Apresiasi

Salah satu strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar adalah pemberian penghargaan atau reward kepada siswa yang aktif dan berprestasi. Reward yang diberikan tidak selalu berbentuk hadiah fisik, tetapi bisa juga berupa pujian, pengakuan di depan kelas, sertifikat, atau penugasan istimewa sebagai bentuk kepercayaan. Guru juga menerapkan sistem “Siswa Teladan Fiqih” setiap bulan, di mana siswa yang menunjukkan semangat belajar, keaktifan, dan kedisiplinan dalam pelajaran Fiqih akan diumumkan dan diapresiasi di depan teman-temannya. Hal ini menumbuhkan suasana kompetitif yang sehat di antara peserta didik. Menurut teori behaviorisme, pemberian penguatan positif akan meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku yang diharapkan, dalam hal ini semangat belajar dan partisipasi aktif dalam pembelajaran Fiqih (Minaty, 2016).

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran

Salah satu kekuatan dalam pembelajaran PAI di SMP Boarding Bina Mulya adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan teori hukum-hukum Fiqih, tetapi juga menanamkan makna dan hikmah dari hukum-hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Contohnya, saat membahas bab thaharah, guru mengaitkan pentingnya menjaga kebersihan dengan nilai kebersihan dalam Islam. Saat membahas zakat, guru menghubungkannya dengan sikap peduli sosial dan empati terhadap sesama. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa pelajaran Fiqih bukan sekadar hafalan hukum, tetapi juga sarana untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh. Nilai-nilai yang ditanamkan tersebut turut memberikan dorongan intrinsik kepada peserta didik untuk belajar bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran dan tanggung jawab sebagai muslim.

Pemanfaatan Lingkungan Asrama dalam Mendukung Pembelajaran

Sebagai sekolah boarding, SMP Bina Mulya memiliki keunggulan dalam hal pengawasan dan pembinaan keagamaan secara menyeluruh. Guru-guru memanfaatkan lingkungan asrama sebagai bagian dari proses pendidikan, termasuk untuk memperkuat pembelajaran Fiqih.

Kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian sore, halaqah, dan mentoring menjadi sarana praktik langsung dari materi Fiqih. Sebagai contoh, ketika peserta didik belajar tentang tata cara wudhu, guru dan pembina asrama langsung mempraktikkannya bersama dan melakukan evaluasi. Praktik semacam ini sangat berpengaruh dalam memperkuat pemahaman dan meningkatkan semangat belajar siswa, karena mereka merasa pembelajaran itu nyata dan dapat langsung diterapkan.

Refleksi Guru terhadap Proses Pembelajaran

Guru secara rutin melakukan refleksi terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Refleksi dilakukan melalui catatan harian guru, evaluasi hasil belajar siswa, serta diskusi internal dengan sesama guru PAI atau wali kelas.

Guru juga menerima masukan dari siswa tentang bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Dengan cara ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan, metode, atau materi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi aktual peserta didik. Proses refleksi ini mencerminkan penerapan pendekatan pembelajaran berkelanjutan (*continuous improvement*), di mana guru senantiasa belajar dari pengalaman untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Tantangan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam proses pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa tantangan yang menghambat upaya peningkatan motivasi belajar. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat motivasi dan minat antar peserta didik. Ada siswa yang sangat semangat belajar, namun ada pula yang sulit diajak fokus karena pengaruh gadget, media sosial, atau kurangnya dukungan dari keluarga. Selain itu, keterbatasan waktu pelajaran di kelas membuat guru kesulitan menyampaikan materi Fiqih yang cukup luas secara mendalam. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih dan menyusun prioritas materi yang dianggap paling esensial untuk dikuasai siswa, sambil tetap menjaga keterlibatan dan motivasi mereka.

Guru juga mengakui bahwa tidak semua pendekatan selalu berhasil. Beberapa metode yang dirancang menarik ternyata tidak sepenuhnya dapat memotivasi seluruh siswa. Oleh karena itu, guru terus berinovasi dan mencari cara yang paling tepat agar semua siswa dapat termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Pihak Sekolah

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tidak bisa dilakukan oleh guru seorang diri. Guru PAI di SMP Boarding Bina Mulya berkolaborasi dengan wali kelas, pembina asrama, serta orang tua untuk bersama-sama mendorong semangat belajar peserta didik. Misalnya, guru berkomunikasi secara rutin dengan orang tua untuk memberi laporan perkembangan belajar siswa, baik secara akademik maupun spiritual. Dengan demikian, orang tua dapat memberikan dukungan dari rumah atau selama masa kunjungan ke asrama. Pihak sekolah juga menyediakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan memahami psikologi belajar siswa. Kolaborasi ini merupakan faktor penting yang mendukung kesuksesan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Fiqih di SMP Boarding Bina Mulya Bandung Barat dilakukan melalui pendekatan yang variatif, humanis, serta integratif. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membina karakter dan spiritualitas siswa.

Pembelajaran Fiqih menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan kehidupan nyata dan dijalankan dalam suasana boarding yang mendukung. Meskipun menghadapi tantangan, guru tetap berinovasi dan melakukan refleksi untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal. Kolaborasi antara guru, peserta didik, orang tua, dan sekolah menjadi fondasi penting dalam mewujudkan motivasi belajar yang tinggi dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi Fiqih, di kelas IX SMP Boarding Bina Mulya Bandung Barat dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan yang bersifat variatif, sistematis, dan terintegrasi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang mampu memahami kebutuhan serta karakteristik belajar setiap peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru merancang pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode aktif seperti diskusi kelompok, role play, studi kasus, dan ceramah interaktif, serta memanfaatkan media pembelajaran digital agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Guru juga memberikan dorongan emosional secara konsisten melalui pendekatan personal, komunikasi yang terbuka, dan pemberian perhatian khusus bagi siswa yang mengalami hambatan belajar, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Upaya tersebut sangat penting karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terbuka, dan penuh semangat.

Selain itu, guru juga memberikan penghargaan (reward) dalam bentuk pujian, pengakuan, hingga penugasan khusus yang bersifat membangun, guna meningkatkan rasa percaya diri dan semangat siswa dalam belajar. Pemberian reward tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa, karena mereka merasa dihargai atas usaha dan kontribusinya. Pembelajaran Fiqih juga tidak hanya disampaikan secara teoretis, tetapi dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai Islam yang diajarkan di lingkungan sekolah dan asrama. Penguatan nilai-nilai keislaman ini dilakukan melalui integrasi materi pembelajaran dengan praktik keagamaan, seperti shalat berjamaah, kajian kitab, dan pembinaan rohani yang secara tidak langsung memperkuat semangat belajar siswa dalam memahami dan mengamalkan materi Fiqih. Guru juga memanfaatkan lingkungan boarding school sebagai media pembelajaran tambahan yang mendukung pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan siswa secara menyeluruh.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan upaya tersebut, guru juga menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah perbedaan latar belakang dan tingkat motivasi siswa, keterbatasan waktu belajar di kelas, serta pengaruh lingkungan luar seperti penggunaan gadget dan media sosial yang kadang mengganggu konsentrasi siswa. Namun, guru mampu mengatasi kendala tersebut melalui refleksi berkelanjutan, inovasi metode pengajaran, serta kerja sama dengan wali kelas, orang tua, dan pembina asrama. Kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan keluarga siswa sangat menentukan keberhasilan upaya ini, karena motivasi belajar

siswa tidak hanya terbentuk di lingkungan sekolah, tetapi juga melalui pengaruh dan dukungan dari lingkungan rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, khususnya materi Fiqih, dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan pedagogis, emosional, dan spiritual, yang kesemuanya berorientasi pada pembentukan pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Upaya tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter Islami peserta didik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanudin, M., Handoko, C., & Sunarto, S. (2022). Pengembangan model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru madrasah ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Sribhawono Lampung Timur. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 604–613. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/276>
- Asyanto, D., Warisno, A., & Setyaningsih, R. (2024). PADA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI BANDAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. 03(05), 281–292.
- HASANAHA, U. (2016). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII A MTs NURUL ISLAM AIR BAKOMAN KABUPATEN TANGGAMUS. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 41–60. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i2.799>
- Hasim, W. (2023). Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Penanaman Sikap Rasa Hormat Peserta Didik Kelas Vi Mi an Nur Negara Ratu Kabupaten *Unisan Jurnal*, 02(07). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1392%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1392/1382>
- Huda, N. (2020). Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 1(1), 141–162.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Minaty, D. (2016). Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Pendidikan, Jurnal Anak, Islam Dini, Usia*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Oktavia, A. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadiin Sidharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/*, 7, 23.

- Oktavia, A., & Rahman, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. *An-Nuha*, 1(3), 220-233. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>
- Salatin, I., Nasor, M., & Pujiarti, E. (2022). Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Smpit Az-Zahra Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan). *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(0), 511-520. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Setiawan, M., & Sujarwo, A. (2023). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 13-22.
- Siska Fitri Yanti. (2017). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. *Jom Fisip*, 4(1), 1-12. <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>
- Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113-130. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>